

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sabun mandi terdiri dari senyawa natrium dengan asam lemak yang berguna sebagai pembersih tubuh, dapat berbentuk padat, cair, lunak, berbusa, ada atau tanpa adanya zat tambahan serta tidak mengiritasi kulit. Sabun mandi padat menurut SNI harus memenuhi persyaratan mutu, kadar air tidak lebih dari 15%, jumlah alkali bebas maksimal 0,1% dan pH antara 8-11.¹ Proses mereaksikan basa alkali dengan minyak, asam lemak bebas dan metil ester asam lemak disebut dengan proses saponifikasi. Produk yang dihasilkan dari proses saponifikasi berupa sabun dan *gliceryn*.² Sabun dibagi menjadi dua, yaitu sabun padat dan sabun cair. Perbedaan kedua jenis sabun tersebut dapat dilihat dari alkali basa yang digunakan, dimana penggunaan NaOH untuk pembuatan sabun padat sedangkan KOH untuk pembuatan sabun cair.³

Salah satu fungsi sabun adalah untuk membersihkan kulit lapisan epidermis bagian *stratum corneum*.⁴ Selain itu, sabun juga bermanfaat untuk menghilangkan bakteri yang menempel pada kulit. Sabun yang dapat menghambat pertumbuhan, bahkan membunuh bakteri disebut dengan sabun antibakteri.

Senyawa antibakteri yang terdapat pada sediaan sabun sintetik serta masih banyak beredar di pasaran seperti senyawa triklosan.⁵ Penggunaan bahan sintetik ini dapat menyebabkan reaksi yang tidak diinginkan seperti iritasi pada kulit, kulit kering, dan gatal-gatal. Salah satu cara untuk mengurangi efek samping yang tidak

diinginkan yaitu dengan pemilihan bahan baku yang aman misalnya dari tumbuhan atau herbal yang mengandung senyawa antibakteri.

Beberapa tumbuhan yang diduga mengandung senyawa antibakteri diantaranya Bunga Gemitir (*Tagetes erecta* L.).⁶ Daun Afrika (*Vernonia amygdalina* Delile),⁷ Daun Gedi (*Abelmoschus manihot* L.).⁸ Daun Stevia (*Stevia rebaudiana*) Minyak Cengkeh (*Syzygium aromaticum*),⁹ dan Daun Sukun (*Artocarpus Altilis* (Parkins.) Fosberg).¹⁰ Senyawa yang diduga sebagai antibakteri dari kelima tanaman tersebut yaitu flavonoid.

Flavonoid merupakan senyawa yang terdapat pada seluruh bagian tanaman termasuk buah, tepung sari dan akar. Mekanisme kerja dari flavonoid yaitu dapat merusak membran sel dengan cara mengganggu pembentukan makromolekul, sintesis DNA, RNA, serta menghambat kerja dari membran sitoplasma dan mengacaukan metabolisme energi pada bakteri. Selain itu, flavonoid bekerja dengan cara mengganggu aktivitas transpeptidase peptidoglikan kemudian menyebabkan pembentukan sel bakteri menjadi terganggu sehingga bakteri menjadi lisis.¹¹

Penelitian terkait sabun sudah banyak dilakukan, namun masih sedikit sekali *review* tentang sabun padat berbahan alami. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan *review* sabun mandi padat dari bahan alami yang diduga mengandung antibakteri.

1.2 Tujuan Skripsi

Tujuan dari skripsi ini untuk mengetahui tumbuhan mana yang memiliki daya hambat sebagai antibakteri. Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tanaman yang memiliki daya hambat tinggi terhadap bakteri serta berpotensi dalam pembuatan sabun.

1.3 Luaran Skripsi

Artikel kajian literatur ini telah dilakukan *submit* di Jurnal Ilmu Farmasi dan Farmasi Klinis Terakreditasi Sinta 3 dan sedang menunggu penilaian (*awaiting assignment*) yang berjudul “*REVIEW ARTIKEL: Sediaan Sabun Mandi Padat dari Berbagai Tanaman Sebagai Antibakteri*”

